

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Asuhan Kebidanan

Berdasarkan Asuhan yang berkelanjutan telah diberikan kepada Ny.U yang dimulai dari kehamilan trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai dengan keluarga berencana yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan, yaitu secara continuity of care. Asuhan ini juga secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi penekanan AKI di Indonesia yang diharapkan dapat turun sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada bab ini penulis menyajikan pembahasan dengan membandingkan antara teori dengan manajemen asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB yang diterapkan pada Ny.U di PMB Appi Ammelia BANTUL. Menurut asumsi penulis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.U di PMB Appi Amelia didapatkan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

1. Asuhan Kehamilan

Pada kunjungan Ny. U dilakukan pada tanggal 13 Maret 2024 di PMB Appi Ammelia Bantul, pada kunjungan ke dua ini pasien mengatakan umur kehamilan 27 minggu, tidak ada keluhan ingin memantau kesejahteraan bayi dalam kandungannya hasil pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital ibu dan bayi dalam batas normal, akan tetapi bayi dalam kandungan Ny. U dalam presentasi sungsang sehingga bidan menganjurkan untuk melakukan yoga knee chest yang dilakukan dengan posisi menungging dengan tangan dan dada menyentuh lantai selama 5-15 menit dan lakukan sebanyak 3-4 kali sehari agar merubah posisi bayi menjadi posisi optimal. Sesuai dengan teori Menurut (Azizah, 2023) posisi knee chest yaitu dengan cara mengatur posisi dimana ibu hamil menungging dengan ke dua kaki di tekuk dan dada menempel pada bagian atas tempat tidur selama

15 menit bisa dilakukan 3-4x sehari. Asuhan komplementer ini sudah sesuai dengan teori.

Pada Kunjungan Ny. U dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 di PMB Appi Ammelia Bantul, pasien mengatakan keram pada perut bawah dan umur kehamilan 31 minggu 6 hari dalam kandungannya hasil pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital ibu dan bayi dalam batas normal, posisi bayi dalam kandungan Ny. U dalam letak normal, kepala bayi sudah berada dibawah, dan bagian terendah bayi belum masuk panggul. Bidan memberikan penjelasan bahwa keram yang dirasakan Ny. U adalah terjadinya peregangan pada otot rahim ibu yang meregang dan mengendur akibat semakin usia kehamilan membuat Rahim menekan perut dan usus sehingga menyebabkan keram pada perut, sehingga di anjurkan ibu untuk melakukan jalan – jalan di pagi hari ataupun sore hari agar dapat melatih otot perut dan tubuh ibu menjadi rileks dan perbanyak minum air putih. sejalan dengan teori (Nurjannah, 2022) bahwa keram pada perut disebabkan karena adanya pembesaran pada perut yang menekan Rahim dan usus, keram pada perut ibu hamil dapat di atasi dengan cara banyak minum air putih mengubah posisi berbaring, jalan pagi, dan mengkonsumsi makanan yang tinggi serat.

Pada Kunjungan Ny. U dilakukan pada tanggal 20 April 2024 di PMB Appi Ammelia Bantul, pasien mengatakan tidak ada keluhan dan umur kehamilan 36 minggu 2 hari dalam kandungannya hasil pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital ibu dan bayi dalam batas normal, posisi bayi dalam kandungan Ny. U dalam letak normal dan bagian terendah bayi sudah masuk panggul. Berdasarkan pada hasil MAP yang telah dilakukan perhitungan pada Ny. U di temukan bahwa pada hasil pemeriksaan TD 120/80mmHg, sehingga perhitungan MAP $(120 + 2 (80)) : 3 = 93$, sehingga MAP Ny. U dikatakan positif karena > 90 sehingga akan berpengaruh pada kehamilan dan persalinan ibu hamil oleh sebab itu dilakukan rujukan. sejalan dengan teori menurut (Nuraisyah, 2023), MAP dikatakan positif jika hasilnya > 90 mmHg dan negatif

jika hasilnya < 90 mmHg MAP merupakan cermin tekanan perfusi hemodinamik dari organ vital. MAP dapat menyebabkan ibu hamil mengalami preklamsi, Preeklampsia dapat menimbulkan gangguan baik bagi janin maupun ibu. Kondisi preeklampsia dan eklampsia akan memberi pengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan perfusi utero plasenta, hipovolemia, vasospasme, dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta, sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat dengan merujuk.

Menurut asumsi penulis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.U di PMB Appi Amelia didapatkan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

2. Asuhan Persalinan

Pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 07.00 WIB, Ibu datang ke Rumah Sakit Quen Latifa dengan keluhan keceng – keceng sudah mulai teratur dan keluar lendir darah dari jalan lahir. Menurut (Nurjannah, 2022) bahwa tanda-tanda awal persalinan yaitu perut terasa mulas secara teratur makin lama rasa mulas makin sering timbul, dari jalan lahir keluar lendir yang tercampur dengan darah, dan cairan ketuban keluar dari jalan lahir.

Pemeriksaan pada Ny.U didapatkan hasil keadaan baik, kesadaran composmentis, MAP Ny. U masih sama yaitu 93. sejalan dengan teori menurut (Nuraisyah, 2023), MAP dikatakan positif jika hasilnya > 90 mmHg dan negatif jika hasilnya < 90 mmHg MAP merupakan cermin tekanan perfusi hemodinamik dari organ vital. MAP dapat menyebabkan ibu hamil mengalami preklamsi, Preeklampsia dapat menimbulkan gangguan baik bagi janin maupun ibu. Kondisi preeklampsia dan eklampsia akan memberi pengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan perfusi utero plasenta, hipovolemia, vasospasme, dan kerusakan sel pembuluh darah plasenta, sehingga harus mendapatkan penanganan yang tepat di rumah sakit agar dapat terpantau.

Asuhan Komplementer Pada ibu bersalin yaitu saat kala I fase aktif ibu di anjurkan untuk melakukan gerakan Gerakan Goddess Pose, Malasana, dan

Baddha Konasana. dan jongkok atau berdiri sambil menggoyangkan pinggul agar dapat mempercepat penurunan dan pembukaan, sejalan dengan teori menurut (Meta Rosdiana et al., 2023) Pose yoga prenatal dapat membantu janin mendapatkan posisi optimal untuk melahirkan dengan meregangkan dan membuka ligamen rahim dan panggul. Adapun Gerakan yoga sebagai induksi alami sehingga dapat membantu mempercepat proses persalinan dan mempercepat pembukaan jalan lahir yakni dengan Gerakan Goddess Pose, Malasana, dan Baddha Konasana.

Pada Kala I Fase Aktif, Kala II Persalinan, Kala III Pengeluaran Placenta hingga Kala IV yaitu waktu setelah plasenta lahir hingga 2 jam pertama penulis memiliki keterbatasan untuk melakukan pendampingan secara langsung kepada klien di karenakan Prosedur Rumah Sakit yang harus di taati sehingga pendampingan hanya dilakukan dari luar ruang persalinan.

3. Asuhan Nifas

Masa nifas adalah masa dimana keluarnya hasil konsepsi yang ada didalam Rahim dan kembalinya kembalinya fungsi alat reproduksi seperti sebelum hamil sejalan dengan teori menurut (Nurjannah, 2022) yaitu masa nifas merupakan masa-masa setelah melahirkan bayi dan plasenta sampai 6 minggu atau 40 hari. Masa nifas sangat penting bagi seorang wanita karena merupakan masa pemulihan untuk mengembalikan alat kandungan serta fisik ibu ke kondisi seperti sebelum hamil. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan penulis.

Pada tanggal 15 Mei 2024, Ny. U mengatakan bahwa asinya sedikit dan tidak lancar oleh karena itu peneliti melakukan pijat oksitosin yang bermanfaat untuk melancarkan pengeluaran ASI Ny. U, Sejalan dengan teori menurut (Renjaan, 2022) bahwa Pijatan oksitosin diyakini mampu memicu peningkatan produksi hormon oksitosin. Hormon oksitosin adalah hormon yang membantu tubuh dalam proses pengeluaran ASI. Oleh sebab itu, pijatan ini pun dikenal dengan nama 'pijat oksitosin'.

Dalam memberikan asuhan ini peneliti telah melakukan asuhan nifas sebanyak 4 kali kunjungan untuk memantau kondisi pasien dan mendeteksi dini kemungkinan masalah yang terjadi pada pasien sehingga mendapatkan penanganan yang lebih cepat, dalam asuhan kunjungan nifas ini telah sesuai dan sejalan dengan teori menurut (Alkalah, 2023) yang menegaskan bahwa minimal di lakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali jika tidak ada keluhan yang mengganggu. Kunjungan Nifas dalam beberapa priode yaitu Kunjungan Nifas Pertama di mulai pada 6-48 jam, Kunjungan Nifas kedua 3-7 hari, kunjungan nifas ketiga 8-28 hari dan kunjungan nifas keempat 29-42 hari. Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik yang dilakukan penulis.

Kunjungan masa nifas dilakukan sampai empat kali unuk menilai keefektifan rencana asuhan yang diberikan dan memastikan tidak adanya masalah dan tanda bahaya pada ibu. Asuhan yang diberikan selama kunjungan masa nifas yaitu pemenuhan nutrisi, istirahat, dan konseling perawatan payudara. Selain itu, ibu telah diberikan konseling tentang persiapan menggunakan kontrasepsi. Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui. Sejalan dengan teori menurut (Igrisa dkk., 2020), Selama masa nifas senantiasa memastikan dan mengedukasikan agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Dengan edukasi yang diberikan berharap tingkat pengetahuan ibu dapat bertambah. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang ibu dalam memberikan ASI. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berdampak pada keterampilan seseorang dalam menghadapi masalah terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan ASI yaitu kurangnya dorongan dari keluarga seperti suami atau orang tua yang dapat menurunkan semangat ibu untuk menyusui dan mengurangi motivasi ibu untuk menyusui.

Pada masa nifas ini dilihat dan ditinjau dari hasil pemeriksaan subjektif dan objektif yang dilakukan di Rumah Sakit, Rumah pasien, di PMB Appi Amelia dan penulis tidak di temukan riwayat yang membahayakan ibu hingga dalam asuhan yang diberikan adalah Asuhan Masa Nifas Normal.

4. Asuhan Neonatus

Bayi Ny. U lahir spontan pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 10.20 WIB dengan BB : 3290 gr, PB : 49 cm, LK : 34 cm, berjenis kelamin laki – laki. Bayi cukup bulan dengan berat badan lahir normal. Menurut teori (Nurjannah, 2022) bahwa Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram. Kemudian dilakukan pemberian salep mata, vit K, dan HB0 pada bayi. Menurut (Alkalah, 2023) bahwa pemberian Vit. K 1 mg secara IM di paha kanan lateral oleh bidan dilakukan setelah dilakukan antropometri pada bayi segera setelah lahir dan diberi salep mata tetrasiklin 1% pada kedua mata. Dalam buku Asuhan Segera Bayi Baru Lahir Normal disebutkan bahwa salep mata diberikan pada kedua mata setelah satu jam kelahiran bayi, pemberian Vit. K 1 mg secara intramuscular di paha kanan lateral. Suntikan Vit. K K1 dilakukan setelah proses IMD. Setelah satu jam kemudian dilakukan penyuntikan HB0. Melakukan penyuntikkan imunisasi HB0 di paha kanan bagian luar secara IM dengan dosis 0,5 ml. Menurut (Yussi dkk., 2019) imunisasi HB0 adalah vaksinasi untuk mencegah infeksi hati dan sirosis akibat virus hepatitis B. Vaksin ini diberikan 0- 7 hari.

Kunjungan pada neonatus telah dilakukan sampai tiga kali untuk menilai keefektifan rencana asuhan yang diberikan dan memastikan tidak adanya masalah dan tanda bahaya pada bayi. Asuhan yang diberikan pada BBL yaitu menjaga kehangatan bayi, perawatan bayi sehari-hari, perawatan tali pusat, dan pemberian ASI eksklusif. Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak

mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat. Sejalan dengan teori menurut (Nurjannah, 2022) yaitu kunjungan neonatus sebaiknya dilakukan sebanyak 3 kali Upaya untuk melakukan deteksi dini dan mencegah terjadinya infeksi tali pusat. diharuskan tali pusat dan daerah sekitarnya selalu bersih dan kering. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak yang positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami TN dan dapat mengakibatkan kematian. Hasilnya tali pusat menjadi bersih, kering dan terawat serta tidak mengalami komplikasi atau masalah baru berupa infeksi.

Menurut asumsi penulis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.U di PMB Appi Amelia didapatkan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

5. Asuhan Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa ibu sedang menyusui bayinya dan ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang 5-8 tahun, maka ibu memutuskan untuk menggunakan KB IUD sesuai anjuran dari bidan. Sejalan dengan teori menurut Menurut teori (Nur Azikin et al., 2023) yang boleh digunakan IUD yaitu, wanita yang usia reproduksi, wanita nullipara atau yang dimaksud yang sudah memiliki anak atau yang belum memiliki anak, wanita yang menghendaki menggunakan kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektifitas tinggi, wanita setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau yang tidak menyusui, wanita yang tidak menginginkan anak lagi tetapi menolak untuk sterilisasi, wanita dengan tekanan darah kurang dari 180/110 mmHg, dan wanita yang sering lupa minum pil kombinasi.

Setelah dilakukan pemasangan IUD ibu di anjurkan control atau kunjungan ulang setelah seminggu pemakaian IUD atau jika ada keluhan. Sejalan dengan teori menurut (Irasanti, 2022) setelah dilakukan pemasangan IUD di anjurkan untuk control ulang 1 minggu.

Menurut asumsi penulis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.U di PMB Appi Amelia didapatkan hasil pemeriksaan telah sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA